

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. **Berdasarkan Aspek Akses**, Penggunaan Dana Desa di Desa Wisata Tugu Selatan, Desa Tugu Utara dan Desa Batu Layang sudah berjalan dengan baik, dengan status IDM masing-masing Desa yaitu Desa Mandiri berdasarkan penilaian dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Tetapi pengoptimalan aplikasi atau wisata yang berbasis digital masih perlu dioptimalkan sehingga menjadi aplikasi terpadu dalam pengelolaan desa wisata di Kecamatan Cisarua
2. **Berdasarkan Aspek Bias/Penyimpangan Pelaksanaan**, Ketiga Desa Wisata tersebut sudah tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan Dana Desa hal tersebut karena peran aktif dan prinsip transparansi desa-desa tersebut dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya laporan anggaran di halaman/website resmi masing-masing desa.

3. **Berdasarkan Aspek Ketepatan Layanan,** Sudah terlaksana dengan baik dengan realisasi pendukung yang ada yaitu sudah adanya sarana dan prasarana yang baik, kelengkapan fasilitas dan objek wisata yang ada serta yang paling utama adalah kemampuan desa untuk meningkatkan perekonomian desa melalui produk unggulan UMKM di desa.
4. **Akuntabilitas,** Ketiga desa wisata ini sudah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa yang ada Sehingga dapat mendukung pengembangan Desa Wisata di masing-masing desa. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya lakip, lakin dan juga anggaran yang dapat diketahui di website desa masing-masing.
5. **Kesesuaian Program dan Kebutuhan.**
Hal ini sudah terlaksana dengan baik dimana program yang dilaksanakan berpedoman pada Rencana Strategis Desa yang memperhatikan antara kondisi alam yang ada dan tetap terjaga, peningkatan ekonomi di desa dan kemajuan pariwisata

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah disampaikan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemberian pelatihan dan pendidikan terkait IT dan lainnya dalam mendorong peningkatan SDM sehingga memaksimalkan SDM yang ada guna meningkatkan desa wisata yang ada di Kecamatan Cisarua dan Adanya kerjasama dengan pihak lain yang dapat memprakarsai pengembangan wilayah wisata sehingga memaksimalkan Anggaran yang tersedia dalam peningkatan dan pengembangan wilayah desa wisata.
2. Membuat wadah organisasi bagi masyarakat yang terprogram dengan baik dalam peningkatan desa wisata, membuat pengembangan dari website desa dalam pelaporan anggaran desa yang mudah diakses bagi masyarakat.
3. Meningkatkan Inovasi dan mengembangkan produk-produk desa sebagai bentuk memajukan UMKM dan meningkatkan kualitas wisata yang ada.
4. Membuat arsip digital dan pelaporan secara digital sehingga mengoptimalkan prinsip transparansi dari desa.
5. Meningkatkan secara intensif promosi desa wisata yang ada, oleh pemerintah maupun influencer dan *public figure* sehingga

menstimulan wisatawan untuk datang dan meningkatkan *income* daerah tersebut.



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subroto. 2009, *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa-desa dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008)*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Akib H, Tarigan A. 2008. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. *Jurnal* . 1(8):1-19.
- Mahmud Amir. 2007. *Model Komunikasi Pembangunan Dalam Penyediaan prasarana Perdesaan Di Kawasan Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Kasus Desa Morodemak dan Purwosari Kabupaten Demak)*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mahfudz, 2009, *Analisis Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009, 10-22
- Milles, Matthew B. And Huberman, A.Michael, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*, USA:SAGE Publications , Inc.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nugroho Riant dan Wrihatnolo Randy, 2007. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta
- Ompi, Atika Wulan. 2012. “*Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi di Desa Pangu Kec. Ratahan Kab. Minahasa Tenggara)*”.
- Purwanto, erwan agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti.2015. *Implementasi kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media. Yogyakarta
- Rosyadi, Simin, Bambang T.H., 2008, *Problem Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa, Studi Kasus di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, *Swara Politika*, Vol. 10 No. 4, hal: 290-297.

- Sugiyono, Prof. Dr.. 2010. Metodologi Penelitian Administrasi.:Alfabeta,Bandung
- Sukei, 2007. *Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Perekonomian Desa di Kabupaten Pacitan*, *Journal Majalah Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. X No. 1 Desember, hal: 43-62.
- Terry, G.R. 2006, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa J.Smith, Bumi Aksara Jakarta, Widarta. 2010.
- Kazimoto Plauku (2013) *Analysis of village finansial management challenges in arumeru district in tanzania*. Vol 3 No.2
- Kurrohman Taufik (2015) *Accountability of planning on village fund allocation in osing community in Banyuwangi*. ICAS , johor Malaysia
- Nurcholis, Hanif. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Desa*. *Jurnal Desentralisasi*, Vol 11 No.2 2013. Hal 401-417
- Sugeng, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kediri*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol.1 No2 Juli 2014.
- Sutisna, Widya Puspita Ayu. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Masyarakat di Daerah*. *Jurnal Desentralisasi*, Vol 11 No.2. Hal 419-43

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata berbasis *Digital Tourism* di Kecamatan Cisarua

A. Aparatur Desa

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?
2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?
3. Untuk mengembangkan wisata unggul apa program yang dilaksanakan oleh desa?
4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?
5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?
6. Bagaimana strategi desa untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa?
7. Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?
8. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?
9. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di desa?
10. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?
11. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

B. Kepala BUMDes

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?
2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?
3. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?
4. Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa?
5. Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?
6. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?
7. Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?
8. Strategi apa saja yang telah dilakukan oleh BUMDES dalam pengembangan objek wisata?
9. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?
10. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

C. Masyarakat Desa

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?
2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?
3. Dampak apa yang didapatkan oleh masyarakat desa terhadap adanya objek wisata desa?
4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?
6. Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa?
7. Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?
8. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengembangan objek wisata desa?
9. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?
10. Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?
11. Apakah pelayanan yang dilakukan dalam mendukung desa wisata sudah baik? Bagaimana realisasinya?
12. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?
13. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?
14. Saran dan masukan terhadap pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata desa.

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER I

Nama Narasumber : Ade Arip Tirtana (Sekretaris)

Status Narasumber : Kepala Desa Batu Layang

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Batu Layang

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Betul pa, jadi desa batu layang ini masuk kedalam desa wisata utama di kecamatan cisarua ini, bersama desa tugu utara dan desa tugu selatan. Dan saat ini desa batu layang sudah mendapat sertifikasi sebagai desa wisata berkelanjutan yang pertama di Kabupaten Bogor.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Perkemahan Ujung Rimba, Wisata Outbound Gathering, Wisata Alam hutan pinus, wisata alam air terjun, wisata arung jeram, wisata fun offroad, wisata edukasi alam dan masih ada objek wisata lain yang akan kami bangun dan kembangkan di wilayah RW 03 itu nanti akan ada wisata pertanian dan kampung kerbau.

3. Untuk mengembangkan wisata unggul apa program yang dilaksanakan oleh desa?

Pihak desa sudah membangun dan menggunakan kemajuan teknologi seperti adanya website resmi untuk akses wisata ke desa batu layang, disana wisatawan bisa membooking dan membeli tiket untuk berwisata ke tempat-tempat wisata yang ada disini. Selain itu pemerintah desa juga giat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menghasilkan atau membuat produk yang bisa menjadi cinderamata ataupun oleh-oleh ketika berwisata ke desa batu layang, tentunya didalam pengawasan dan

komunikasi dengan pengurus desa sehingga produknya bisa dibantu untuk dipasarkan dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Untuk fasilitas sudah sangat lengkap ya disini, disini kemarin kita sudah buat cafe-cafe dan tempat wisata kuliner ya dari masyarakat desa untuk para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata disini. Selain itu kita juga membuat tempat cinderamata dari tempat wisata disini, supaya wisatawan setelah kesini adakenang-kenangannya lah, nantinya juga kan kalo bagus bisa mengundang minat dari yang lainnya untuk berwisata ke sini. Dan yang paling sering dikunjungi sih ada di sana dekat wisata homestay itu spot foto yang bagus.

5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?

Kalau dalam Rencana Strategis Desa sih ya memang termasuk ke prioritas ya, karena ini kan juga amanah dari Bupati dan Pemerintah pusat ke kita ya sebagai desa prioritas sebagai desa wisata berkelanjutan. Tapi mungkin untuk penganggarannya kita masih belum difokuskan kesana ya, karena kan memang ada program lain yang menjadi perhatian untuk saat ini, semisal penanganan pandemi ini gitukan ya.

6. Bagaimana strategi desa untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa?

Strategi desa itu dengan mempromosikan desa wisata melalui media online ya semisal kan kita juga ada websitenya nih, di <https://wisatabatulayang.com/> nanti coba aja buka pa,disitu kami lengkap untuk fasilitas dan wisata apa aja yang ada di desa ini, selain itu juga kami menstimulan masyarakat untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi dan inovatif sehingga kan nantinya bisa menarik perhatian dari orang diluar sana kan ya, dan harapannya sih wisatawan jadi meningkat nantinya.

7. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Sejauh ini alhamdulillah semua lancar lancar aja sih ya, untungnya ketika anggaran tahun lalu kita bisa menyalakan tuh dengan membangun sarana, prasarana dan fasilitas di objek wisata, semisal kan ada spot foto sama cafe tuh ya. Jadi untuk tahun anggaran sekarang kita bisa fokus ke pembangunan lain, malah sekarang juga mulai ada kegiatan peningkatan kompetensi buat masyarakat ya, jadi suka ada kegiatan sosialisasi teknologi dan lainnya lah ya.

8. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di desa?

Masyarakat sejauh ini aktif ya, Alhamdulillah jadi Pemerintah Desa juga merasa terbantu dengan kesadaran masyarakat dengan status desa wisata berkelanjutan ini ya.

9. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?

Alhamdulillah ya kita disini sudah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi kalau dalam kegiatan dan anggaran ya, jadi pemerintah desa suka buat acara MusDes, nah di MusDes itu nanti disampaikan kegiatan kita kemarin seperti apa dan pengalokasian anggarannya seberapa besar. Kita juga sudah punya website ya jadi kita bisa upload juga di website resmi desa kita di batulayang-cisarua.desa.id

10. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Kalau sekarang alhamdulillah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan dari desa maupun masyarakat ya, kaya kita punya program pembuatan wisata pertanian, nanti kan kita juga mendorong masyarakat untuk giat lagi nih bertaninya supaya nanti hasil dari bertaninya ada dan hasil pemasukan dari wisata pertaniannya juga ada ya.

NARASUMBER II

Nama Narasumber : H. Yusuf Sugiri

Status Narasumber : Kepala BUMDES Desa Batu Layang

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Batu Layang

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Iya benar, kemarin kan juga kita dapet penghargaan dari pa Sandiaga Uno, jadi Desa Wisata Berkelanjutan pertama di Kabupaten Bogor pa.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Disini ada arung jeram, offroad, fasilitas glamping, jogging track di kawasan curug kembar, hutan pinus dan ada wisata edukasi juga disini. Banyak pa wisata unggul disini. Unggul semua malah kayanya disini objek wisatanya.

3. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Terkait fasilitas di desa sudah sangat baik, kita punya cafetaria, spot foto dan tempat untuk ibadah juga kita ada. Jadi tempat wisata disini sangat direkomendasikan untuk para wisatawan

4. Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Pemerintah Desa sudah punya website wisata ya, jadi kita bisa mengenalkan objek-objek wisata yang ada di Batu Layang secara online. Untuk perluasan informasinya juga sudah lebih efektif ya, kan sekarang ini banyak hal-hal yang menjadi viral karena media online ya. Jadi untuk media promosi desa wisata kita jadi lebih mudah. Nanti bisa coba dilihat di website wisata desa itu di <https://wisatabatulayang.com/> atau ada juga di website Kemenparekraf biasanya.

5. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Untuk kendala mungkin lebih ke kondisi saat ini ya, karena kan ini masih masa pandemi jadi pasti ada penurunan dari wisatawan dan penjualan souvenir atau oleh-oleh disini ya. Belum lagi kan kemarin sempat ada kebijakan pembatasan kegiatan dari pemerintah pusat, jadi kita juga sempat mengalihkan fokus ke penanganan pandemi.

6. Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?

Sejauh ini tidak ada, karena pengawasan juga sudah dilakukan oleh masyarakat disini. Pemerintah desa pun memberi feedback bagus ya terkait transparansi suatu kegiatan, biasanya ada agenda kita untuk MusDes dan disana biasanya disampaikan program apa yang sudah terealisasi dan laporan pertanggung jawabannya juga.

7. Strategi apa saja yang telah dilakukan oleh BUMDES dalam pengembangan objek wisata?

Untuk BUMDES lebih ke arah mengatract masyarakat untuk berinovasi dalam menghasilkan produk yang bisa di perkenalkan kepada wisatawan sehingga nantinya bisa menjadi kegiatan positif yang menghasilkan juga bagi masyarakatnya, contoh yang sudah adanya itu produksi tas dan kerajinan tangan lainnya ya dari masyarakat dimana bahan baku utama kerajinannya itu dari limbah yang ada di lingkungan desa, sehingga ada dampak positif lain selain dari segi ekonomi yaitu kebersihan lingkungan juga terjaga karena limbah yang ada bisa diolah menjadi benda yang memiliki nilai ekonomis.

8. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Sejauh ini program yang sudah direalisasikan oleh Pemerintah desa sudah sesuai dengan kebutuhan bagi desa terutama masyarakat. Ditahun lalu ada program pembuatan cafetaria desa dimana program itu bisa menyalurkan kemampuan dari masyarakat yang punya minat dan kelebihan dibidang kuliner.selain itu juga kedepannya akan dibuat wisata pertanian yang akan mengakomodir para petani untuk bisa mengembangkan diri mereka disektor pertanian.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

NARASUMBER III

Nama Narasumber : Jajang

Status Narasumber : Masyarakat Desa Batu Layang

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Batu Layang

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Ya betul, desa batu layang sudah menjadi desa wisata berkelanjutan. Kemarin juga sempat didatangi oleh menteri dan artis dan katanya disini sudah seharusnya menjadi salah satu objek wisata yang mendunia karena lengkap katanya wisata disini, dari tempat camping, outbound, air terjun, arung jeram, hutan pinus dan kedepan akan dibuat wisata edukasi pertanian di sini.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Biasanya orang kalo kesini itu pasti mau refreshing dan ke homestay yang ada disini, karena kan pemandangannya bagus dari sana tuh. Ada juga tempat gambling bagus disini, namanya forest garden disana juga lagi ramai sekarang ini karena suasananya sejuk, nyaman dan asri.

3. Dampak apa yang didapatkan oleh masyarakat desa terhadap adanya objek wisata desa?

Yang pasti dari segi perekonomian meningkat ya pa, karena kan masyarakat jadi ada kesibukan positif yang bisa menghasilkan uang gitu ya. Ada yang buat kerajinan tangan dari limbah, ada yang membuka usaha kuliner dan banyak lagi pa jadi kami merasa pemerintah desa sudah bagus dalam memajukan masyarakat dan daerah ya.

4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Fasilitas di desa lengkap ya, tempat ibadah ada, jalan sudah bagus, wisata banyak trus tempat foto disini banyak sekali pa. Jadi fasilitas disini sudah bagus.

5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?

Kalau itu belum tau pa, tapi di desa ini untuk objek wisata pasti menjadi perhatian khusus juga ya pa, arena kan banyak pendapatan desa yang bersumber dari wisatawan yang hadir ke desa ini juga pa

6. Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Biasanya pemerintah desa mempromosikan objek wisata lewat website desa ya pa, tapi kadang juga ada wisatawan yang tau desa wisata ini dari facebook dan instagram, dan mereka juga bisa membantu mempromosikan desa wisata ini kan lewat mulut ke mulut oleh masyarakat diluar sana untuk berwisata ke desa batu layang.

7. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengembangan objek wisata desa?

Ya masyarakat sudah berperan aktif dalam pengembangan desa, seperti membuat cinderamata sebagai oleh-oleh dari hasil limbah trus masyarakat juga sudah

8. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Untuk saat ini adanya pandemi covid membuat wisatawan yang datang menjadi menurun, sehingga tidak seramai ketika belum ada pandemi, untuk hal lainnya sudah tidak ada yang harus dianggap serius ya.

9. Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?

Tidak ada, karena pelaporan anggaran biasanya dilakukan saat dilaksanakannya MusDes, dan masyarakat pun sudah berperan aktif dalam pengawasan penggunaan anggaran yang ada.

10. Apakah pelayanan yang dilakukan dalam mendukung desa wisata sudah baik? Bagaimana realisasinya?

Sudah sangat baik, terlebih lagi penggunaan teknologi yang bisa memudahkan wisatawan dalam mengakses dan mencari informasi terkait objek wisata yang ada disini

11. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?

Kalo penggunaan anggaran saya kurang paham pa, tapi biasanya pertriwulan itu ada kegiatan MusDes jadi disana itu membahas apa program yang akan dilaksanakan, program yang sedang dilaksanakan dan juga program yang sudah diselesaikan, untuk program yang sudah diselesaikan nanti diforum itu biasanya pak kades menyampaikan laporan, semacam laporan pertanggung jawaban.

12. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Menurut saya program yang dilaksanakan oleh Desa Batu Layang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa ya, karena sejauh ini masyarakat merasakan juga dampak positif dari program yang sudah terlaksana, terutama program di bidang wisata pa, masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif, dan yang penting lagi perekonomian masyarakat jadi lebih baik.

13. Saran dan masukan terhadap pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata desa.

Untuk diperbanyak kembali kegiatan pelatihan dan pembekalan bagi masyarakat desa supaya bisa terus berinovasi dan meningkatkan kreatifitas terutama bagi produk yang bisa dihasilkan oleh masyarakat sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa sendiri.

NARASUMBER IV

Nama Narasumber : Asep Ma'mun Nawawi, SH

Status Narasumber : Kepala Desa Tugu Utara

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Tugu Utara

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Iya, Desa Tugu Utara merupakan desa wisata sesuai dengan penunjukkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif bersama dengan dua desa lainnya yaitu Desa Tugu Selatan dan Desa Batu Layang.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Objek wisata yang menjadi unggulan di desa Tugu Utara itu adalah Telaga saat, Telaga saat adalah sebuah danau yang luasnya mencapai 1,5 hektar. Telaga saat ini merupakan titik 0 dari Sungai Ciliwung dan dari telaga saat inilah sumber aliran Sungai Ciliwung itu berasal, ditambah perkebunan teh yang ada di sekelilingnya itu semakin menambah keindahan dan pesona dari wisata ini.

3. Untuk mengembangkan wisata unggul apa program yang dilaksanakan oleh desa?

Untuk mengembangkan wisata yang ada di desa Tugu Utara ini kami menambahkan fasilitas fasilitas pelengkap ya, semisal adanya homestay Pondok rawarawa, kami juga membuat Jungle track, tempat outbound, fun offroad, Fun Bike Downhill, perahu Telaga, ada spot foto dan kami juga membuat atraksi wisata budaya yaitu kesenian rampak gendang.

4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Fasilitas cukup lengkap ya yang sudah dibangun, seperti tadi yang disampaikan itu kami ada homestay, jungle track, tempat outbound dan Spot foto. Pokoknya fasilitas disini lengkap.

5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?

Oh ya tentu, terlebih lagi kan kita dapat amanat sebagai desa wisata dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Bahkan kan tahun lalu juga pak menteri Sandiaga Uno sempat berkunjung ke sini ya, jadi itu motivasi

kita juga untuk mengembangkan objek wisata di sini sebagai prioritas desa wisata di Kecamatan Cisarua ini.

6. Bagaimana strategi desa untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Untuk promosi kita sudah memperkenalkannya melalui media sosial karena kan kalau lewat media sosial sekarang kan jadi mudah untuk viral dan terkenal, dan kita sudah memasukkan informasi wisata ini di website desa. Selain website Desa juga kita dibantu oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif ya terkait informasi dari objek wisata yang ada di desa Tugu Utara, dan di website Kementerian itu juga sudah bisa hubungi Untuk pemesanan dan mengetahui Fasilitas apa yang ada di sana itu sudah bisa, tapi memang dikelolanya oleh kemenparekraf belum oleh kami, kami kami masih membangun yang e-commerce untuk objek wisata di desa ini.

7. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Kalau kendala sejauh ini sih belum ada ya, paling ya karena pandemi jadi wisatawan menurun dan pendapatan desa dari sektor pariwisata menurun.

8. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di desa?

Peran masyarakat sejauh ini cukup aktif ya, masyarakat juga berperan dalam meningkatkan objek wisata di desa Tugu Utara seperti mereka yang petani kopi itu buat produk kopi untuk dipasarkan dan ada juga yang membuat wisata kuliner nasi liwet dan lainnya di desa sini. Sejahter ini, bagus masyarakat aktif.

9. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?

Untuk pertanggung jawaban penggunaan dana desa ya kami sudah sangat transparan, kami juga sudah memasukkan terkait apbdes Tugu Utara di tahun 2021 lalu di website desa. Dan laporan-laporan nya pun ada di kantor desa karena kami buat laporan kegiatan di setiap penggunaan dana desa.

10. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Untuk program itu sudah sesuai kebutuhan ya dan kami juga di tahun ini program peningkatan dan pengembangan untuk masyarakat agar nantinya bisa mendukung program desa wisata yang diberikan dari Kementerian Kepada Desa Tugu Utara. Kami juga sedang mempersiapkan kegiatan untuk membuat alat pembakaran sampah terpadu di desa Tugu Utara, sebagai wujud solusi dari Desa bagi masyarakat Tugu Utara.

NARASUMBER V

Nama Narasumber : Rachman Setiadi

Status Narasumber : Kepala BUMDES Desa Tugu Utara

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Tugu Utara

1 Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Ya benar Desa Tugu Utara ini termasuk desa wisata di Kecamatan Cisarua bersama dengan beberapa desa lainnya ya yang kemarin ditunjuk oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif.

2 Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Untuk objek wisata kita di sini yang paling terkenal nya itu ada Telaga saat, di sana adalah perkebunan yang di mana ada danau di tengahnya, jadi pemandangan dan keadaan alamnya sangat bagus ya.

3 Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Fasilitasnya lengkap, di sana juga kami mengelola Homestay, perahu Telaga, tempat offroad dan sarana Downhill. Di sana juga ada wisata kuliner nya seperti nasi liwet ya, ATM Center lalu mushola. Jadi fasilitasnya lengkap di sana.

4 Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Untuk promosi, kami sudah memperkenalkan melalui media sosial, selain itu juga kami memuat informasi desa wisata yang ada di Tugu Utara ini di website Desa ya. Untuk Kegiatannya kami membuat wisata budaya yaitu kesenian rampak gendang Untuk menarik para wisatawan yang datang.

5 Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Untuk kendala saat ini yang pasti terkait adanya pandemi, jadi karena menurunnya wisatawan yang datang kami pun belum bisa memaksimalkan wisata yang ada saat ini.

6 Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?

Penyimpangan penggunaan dana desa di Desa Tugu Utara Alhamdulillah tidak ada pemerintah Desa disini juga sudah transparan terkait anggaran, setiap tahunnya itu anggaran Desa selalu dimuat di website desa, jadi masyarakat pun tahu terkait anggaran di desa Tugu Utara. Dan setiap kegiatan pasti dibuatkan juga pertanggungjawabannya oleh Pemerintah Desa.

7 Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Untuk penggunaan dana desa itu sudah sesuai menurut saya program dan kebutuhan karena yang paling baru itu Kami sedang menyiapkan fasilitas kebersihan yaitu alat pembakaran sampah untuk menyelesaikan masalah masyarakat di desa terkait pengelolaan sampah yang belum bisa dimaksimalkan dan Nantinya juga kita akan membuat pelatihan bagi masyarakat untuk mengelola sampah yang sekiranya bisa dimanfaatkan dan nantinya memiliki nilai ekonomi.

Nama Narasumber : Suyatna

Status Narasumber : Masyarakat Desa Tugu Utara

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Tugu Utara

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Ya betul Desa Tugu Utara ini merupakan desa wisata kode Kecamatan Cisarua.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Objek wisata itu yang paling dikenalnya itu adalah Telaga saat di Puncak, karena pemandangannya bagus dan lokasinya juga strategis dekat Jalan Raya Puncak-Cianjur. Jadi Telaga saat itu letaknya ada dibalik perkebunan teh yang di sekelilingnya itu wilayah hijau, jadi Telaga saat ini bagus untuk refreshing bagi wisatawan setelah kesibukan yang padat mungkin ya.

3. Dampak apa yang didapatkan oleh masyarakat desa terhadap adanya objek wisata desa?

Dampak positifnya itu ya pasti di segi ekonomi jadi dengan adanya wisata di desa ini masyarakat bisa membuat usaha dengan mungkin berjualan dan membuat produk-produk yang nantinya bisa dijual kepada wisatawan yang datang

4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Fasilitas cukup lengkap ya, di sini ada penginapan, mushola, Spot foto bagus, jalannya pun aksesnya mudah ya. Jadi bagus fasilitas nya disini

5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?

Kalau prioritas atau bukannya, kurang tahu. Sejauh ini penambahan fasilitas dan wisata lainnya itu ada, Semisal jadi ada perahu Telaga, tempat offroad, tempat sepedahan dan sekarang ada spot foto juga di sana.

6. Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Untuk promosi sudah lewat media sosial ya dan katanya juga kedepannya akan ada kegiatan desa yang bertujuan memperkenalkan objek wisata yang ada disini, kan disini juga ada kesenian rampak kendang ya jadi nantinya itu akan dimanfaatkan untuk mempromosikan desa wisata di Tugu Utara ini.

7. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengembangan objek wisata desa?

Sejauh ini terlibat langsung ya, mulai dari persiapan program sampai pelaksanaan program. Nanti juga mau ada pembuatan alat untuk mengolah sampah di desa ya, ada arahan juga untuk berpartisipasi nanti disana, tapi belum tau seperti apa nanti kegiatannya.

8. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Kendalanya itu, belum stabilnya pengunjung yang datang ya, jadi kadang ramai sekali dan kadang sepi. Semisal sekarang ini lagi sepi ya, apalagi kan sedang pandemi ini dan sedang ada pembatasan kegiatan masyarakat kan katanya oleh pemerintah pusat, jadi berpengaruh ke pengunjung yang datang kesini.

9. Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?

Sejauh ini belum ada ya, laporan kegiatan dan penggunaan anggaran juga selalu dibahas di desa dan ada laporannya juga ya terkait itu di kantor desa.

10. Apakah pelayanan yang dilakukan dalam mendukung desa wisata sudah baik? Bagaimana realisasinya?

Untuk pelayanan sudah baik, belum ada pengunjung yang merasa ada masalah saat berada disini, sejauh ini pun kesan pengunjung bagus disini.

11. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?

Sudah sesuai dengan apa yang pernah disampaikan pada saat musyawarah desa, jadi sejauh ini sesuai dengan perencanaan desa yang pernah disampaikan saat itu.

12. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Sudah baik ya, karena masyarakat juga merasakan dampak positifnya semisal masyarakat jadi bisa membuka usaha dengan adanya objek wisata yang ada disini, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga disini.

13. Saran dan masukan terhadap pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata desa.

Saya harap kedepannya ada pelatihan dan kegiatan untuk masyarakat sehingga masyarakat juga bisa berinovasi dan mengembangkan potensi yang ada di desa ini. Kan bagus juga nantinya buat desa dan masyarakat yang ada di desa ini.

NARASUMBER VII

Nama Narasumber : M. Eko Windiana, S. Pd

Status Narasumber : Kepala Desa Tugu Selatan

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Tugu Selatan

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Betul, Desa Tugu Selatan merupakan desa wisata sesuai dengan penunjukkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif bersama dengan dua desa lainnya yaitu Desa Tugu Selatan dan Desa Batu Layang. Di tahun lalu juga pak Menteri sempat berkunjung kesini ditemani rombongan dari artis terkenal ibukota.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Objek wisata yang ada itu banyak pa, ada kampung batik, paralayang, café bumdes, kebun the disana bisa keliling pakai kuda dan motor atv juga pa. Tappi yang sekarang sedang digiatkan dan digencarkan untuk peningkatannya itu ada di kampung batik pa, karena kan kemarin pak menteri juga menyampaikan ini harus terus berkembang dan menjadi asset penting dari desa tugu selatan dari kami berusaha untuk mengembangkannya lagi pa untuk saat ini

3. Untuk mengembangkan wisata unggul apa program yang dilaksanakan oleh desa?

Kami membuat program wisata edukasi ya pa, semisal nya dikampung batik, wisatawan bisa mengenal batik, belajar membatik dan bisa membawa pulang karya batiknya sendiri itu pa. dan kami juga membuat tempat pameran untuk produk batik dari desa tugu selatan sebagai oleh-oleh khas dari desa ini pa. Selain itu kami juga terus berinovasi dengan mengembangkan café bumdes yang ada saat ini pa.

4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Fasilitas sangat baik dan lengkap ya pa, jadi untuk akses jalan, tempat-tempat yang bagus untuk foto, foodcourt atau café bumdes, tempat cinderamata juga ada pa jadi disini lengkap pa fasilitasnya.

5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?

Oh ya betul pa, desa tugu selatan ini memprioritaskan pembangunan dan pengembangan objek wisata hal itu kan juga kan pengembangan dari desa tugu selatan termasuk wilayah konservasi air dan tanah pa, jadi selain kami membangun wisata yang ada kami juga memperhatikan kelestarian air dan tanah yang ada di desa ini pa.

6. Bagaimana strategi desa untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Untuk promosi kita sudah memperkenalkannya melalui media sosial, tetapi untuk di website desa kami masih belum pa, karena website desa tugu selatan masih dalam pengembangan pa. Desa tugu selatan juga dibantu oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif ya terkait informasi dari objek wisata yang ada di desa Tugu Selatan, dan di website Kementerian itu juga sudah bisa hubungi Untuk pemesanan dan mengetahui Fasilitas apa yang ada di sana itu sudah bisa, tapi memang dikelolanya oleh kemenparekraf belum oleh kami, kami masih membangun yang e-commerce untuk objek wisata di desa ini.

7. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Kalau kendala sejauh ini sih belum ada ya, paling ya karena pandemi jadi wisatawan menurun dan pendapatan desa dari sektor pariwisata menurun.

8. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di desa?

Peran masyarakat sangat aktif, masyarakat juga berperan dalam meningkatkan objek wisata di desa Tugu Selatan, seperti penyewaan jasa keliling kebun the dengan berkuda dan terkait adanya café bumdes.

9. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?

Untuk pertanggung jawaban penggunaan dana desa ya kami sudah sangat transparan, laporan-laporan kegiatan dan program desa ada di kantor desa karena kami buat laporan kegiatan di setiap penggunaan dana desa.

10. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Untuk program sudah sesuai kebutuhan karena desa tugu selatan sudah bisa menjaga wilayah konservasi dan juga menghidupkan sektor pariwisata yang ada sehingga meningkatkan sektor perekonomian di desa tugu selatan pa.

NARASUMBER VIII

Nama Narasumber : Dadang Mansyur

Status Narasumber : Kepala BUMDES Desa Tugu Selatan

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Tugu Selatan

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Ya benar Desa Tugu Selatan ini termasuk desa wisata di Kecamatan Cisarua bersama dengan desa Tugu Utara dan Desa Batu Layang.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Untuk objek wisata kita di sini yang paling terkenal nya itu ada Kampung Batik, di sana adalah wisatawan bisa belajar tentang batik dan cara membuatnya juga, disana pun ada produk yang bisa dibeli sebagai oleh-oleh khas dari desa tugu selatan ini.

3. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Fasilitasnya lengkap, di desa tugu selatan juga kami ada wisata paralayang untuk wisatawan yang suka wisata ekstrim ya pa. Kami juga ada café bumdes pa disini sebagai sarana pengembangan untuk masyarakat disini pa.

4. Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Untuk promosi, kami sudah memperkenalkan melalui media sosial, selain itu juga kami memuat informasi desa wisata disini pa. Untuk Kegiatannya kami sedang mengembangkan kampung batik agar menjadi perhatian dan nilai lebih dari desa tugu selatan ini pa.

5. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Untuk kendala saat ini yang pasti terkait adanya pandemi, jadi karena menurunnya wisatawan yang datang kami pun belum bisa memaksimalkan wisata yang ada saat ini.

6. Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?

Penyimpangan penggunaan dana desa di Desa Tugu Selatan itu tidak ada pemerintah Desa disini juga sudah transparan terkait anggaran, setiap kegiatan pasti dibuatkan juga pertanggungjawabannya oleh Pemerintah Desa. Kami biasanya membahas itu di kegiatan musyawarah desa pa

7. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Untuk penggunaan dana desa itu sudah sesuai menurut saya antara program dan kebutuhan karena kan desa tugu selatan ini menjadi desa konservasi di Kecamatan Cisarua pa, jadi kami membangun wisata yang tetap mempertahankan dan melestarikan wilayah bkonservasi di desa ini pa

NARASUMBER IX

Nama Narasumber : Dadang

Status Narasumber : Masyarakat Desa Tugu Selatan

Waktu Wawancara : 4 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Tugu Selatan

1. Apa benar Desa ini masuk kedalam klasifikasi desa wisata di Kecamatan Cisarua?

Ya betul Desa Tugu Selatan merupakan desa prioritas wisata di Kecamatan Cisarua.

2. Objek wisata apa saja yang menjadi wisata unggul dari desa ini?

Untuk saat ini kampung batik yang sedang digencarkan oleh desa pa, karena kan nilai edukasi dan pelestarian budayanya ada jadi akan terus dikembangkan terkait wisata edukasi itu pa.

3. Dampak apa yang didapatkan oleh masyarakat desa terhadap adanya objek wisata desa?

Dampak positifnya itu ya pasti di segi ekonomi jadi dengan adanya wisata di desa ini masyarakat bisa membuat usaha dengan mungkin berjualan dan membuat produk-produk yang nantinya bisa dijual kepada wisatawan yang datang.

4. Bagaimana fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata yang ada?

Fasilitas cukup lengkap ya, di sini ada penginapan, mushola, Spot foto bagus, jalannya pun aksesnya mudah ya. Jadi bagus fasilitas nya disini

5. Apakah pengembangan objek wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan di desa?

Iya pa itu juga kan untuk pembangunan perekonomian desa jadi memang difokuskan di pengembangan wisata pa saat ini

6. Bagaimana strategi untuk mempromosikan objek wisata yang ada di desa? Apakah sudah ada penggunaan teknologi dalam penerapannya?

Untuk promosi sudah lewat media sosial ya dan katanya juga kedepannya akan ada kegiatan desa yang bertujuan memperkenalkan objek wisata yang ada disini, terutama kampung batik mungkin nanti ada pameran batik disini pa.

7. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengembangan objek wisata desa?

Sejauh ini terlibat langsung ya, karena masyarakat juga berperan langsung dalam pembangunan sarana objek wisata yang ada, semisal di café bumdes, itu juga karena masyarakat bersama sama membangun wisata kuliner itu pa.

8. Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata?

Kendalanya itu, karena pandemi mungkin ya pa, karena wisatawan yang datang jadi sedikit pa.

9. Apakah ada indikasi penyimpangan penggunaan dana desa dalam pembangunan desa wisata?

Sejauh ini belum ada ya, laporan kegiatan dan penggunaan anggaran juga selalu dibahas di desa dan ada laporannya juga ya terkait itu di kantor desa.

10. Apakah pelayanan yang dilakukan dalam mendukung desa wisata sudah baik? Bagaimana realisasinya?

Untuk pelayanan sudah baik, karena wisata disini juga bagus terutama pada aspek edukasinya ya pa, jadi sudah baik disini pa.

11. Bagaimana pertanggung jawaban dalam penggunaan dana desa dan pembangunan desa wisata?

Sudah sesuai dengan apa yang pernah disampaikan pada saat musyawarah desa, jadi sejauh ini sesuai dengan perencanaan desa yang pernah disampaikan saat itu.

12. Bagaimana kesesuaian program dengan kebutuhan di desa?

Sudah baik ya, karena masyarakat juga merasakan dampak positifnya semisal masyarakat jadi bisa membuka usaha dengan adanya objek wisata yang ada disini, sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat disini.

13. Saran dan masukan terhadap pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata desa.

Saya harap kedepannya ada pelatihan dan kegiatan untuk masyarakat sehingga masyarakat juga bisa berinovasi dan mengembangkan potensi yang ada di desa ini. Kan bagus juga nantinya buat desa dan masyarakat yang ada di desa ini.

LAMPIRAN III**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Gambar Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara dengan Sekretaris Desa



Gambar Lampiran 2



Gambar Lampiran 3



Gambar Lampiran 4



STIA LAN
J A K A R T A

Gambar Lampiran 5



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

LAMPIRAN IV
REKAMAN WAWANCARA

Rekaman wawancara dapat diakses pada link berikut:

<https://bit.ly/RekamanWawancaraPenelitian>



POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Penulis : Satyadi Nugroho, S.STP
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Enim, 03 Januari 1992
3. Nomor Pokok Mahasiswa : 1862002183
4. Konsentrasi : Manajemen Pembangunan Daerah
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Alamat Rumah : Jl. Kebaguan Dalam I No.17C,
Kebaguan, Kec. Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
7. Instansi Induk/Departemen: Kementerian Desa, PDTT
8. Unit Kerja : Sekretariat Jenderal
9. Alamat Kantor : Jl. TMP. Kalibata No.17, RT.6/RW.7,
Rawajati, Kec. Pancoran, Kota Jakarta
Selatan, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12750
10. Jabatan Sekarang : Analis Pelayanan pada Sub Bagian
Protokol Kementerian Desa,
Pembangunan Daerah Tertinggal,
dan Transmigrasi
11. Riwayat Pendidikan :
 - a. SLTA : SMA Negeri 3 di Bandar Lampung
Tahun 2010
 - b. Akademi : Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Tahun 2016

12. Judul Tugas Akhir : Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Digital Tourism* Di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

13. Pembimbing Tugas Akhir : Dr. Asropi, SIP, M.Si

14. Nama Ibu Kandung : Prihatin, S.Pd (Almh)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Sub Bagian Protokol

Mahasiswa yang bersangkutan

(Iwan Pranata, S.STP)

NIP. 19940814 201609 1 003

(Satyadi Nugroho, S.STP)

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Satyadi Nugroho
NPM : 1862002183
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Administrasi Pembangunan Daerah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat ini dengan judul **Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis *Digital Tourism* di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor** merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Jakarta, 12 Juli 2022

Penulis,

Satyadi Nugroho